

Pesan Moral Dalam Dongeng Kancil dan Sahabat Karibnya Karya Fatiharifah dan Nia Yustisia
Ikha Listyarini, Muhammad Arief Budiman (PGSD FIP Universitas PGRI Semarang)

**PESAN MORAL DALAM DONGENG KANCIL DAN SAHABAT
KARIBNYA KARYA FATIHARIFAH DAN NIA YUSTISIA**

Ikha Listyarini¹⁾, Muhammad Arief Budiman²⁾
PGSD FIP Universitas PGRI Semarang¹⁾
ikhalistyarini@gmail.com
PGSD FIP Universitas PGRI Semarang²⁾
absolutegreen@gmail.com

Abstract

Each narrative story contains a moral message. The moral message is implied from within the story conveyed by the author. To know the moral message of a fairy tale, we must read it over and over again. Tales told since childhood can build a better child's morale. Fairy tales are not only heard orally, but it can also through the book, of course a book that contains many moral messages in it. The type of research is qualitative with descriptive method. The data in this research is the moral message and data source of the book of Dongeng Kancil dan Sahabat Karibnya by Fatiharifah and Nia Yustisia. Based on the results of data analysis through research descriptions, then we found a moral message on the book Dongeng Kancil dan Sahabat Karibnya by Fatiharifah and Nia Yustisia. From the analysis results obtained percentage of each moral value in the overall fairy tale that is respect 8%, responsible 11%, honesty 3%, fairness 3%, tolerance 6%, wisdom 9%, self discipline 8%, mutual help 17%, care for others 13%, cooperation 6%, courage 6%, and democratic attitude 9%. Moral values are shown through the sentences in each fairy tale. The conclusion of this research is the existence of moral message contained in the fairy tale on the book Dongeng Kancil dan Sahabat Karibnya by Fatiharifah and Nia Yustisia.

Keywords: Moral message, Fairy tale, Moral values, The Kancil,.

1. Pendahuluan

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terkenal dengan budaya dan etika bermasyarakat, yaitu budaya ketimuran yang mempunyai maksud sebagai bangsa yang menjunjung tinggi sopan santun, ramah tamah, dan mempunyai etika yang baik dengan orang lain. Selain itu, budaya Indonesia yang beragam

menjadikan Indonesia sebagai Negara dengan budaya terbanyak di dunia yang mempunyai berbagai macam suku bangsa. Dengan banyaknya suku bangsa di Indonesia, maka wajarlah bangsa Indonesia dituntut untuk saling mengenal, menghormati, serta bertoleransi agar tercipta bangsa yang kondusif, aman, nyaman, dan tenteram.

Moral menurut Herimanto (2010: 141) adalah salah satu bagian dari nilai, yaitu nilai moral. Moral berkaitan dengan nilai baik-buruk perbuatan manusia. Pada dasarnya, manusia yang bermoral tindakannya senantiasa didasari oleh nilai-nilai moral. Manusia tersebut melakukan perbuatan atau tindakan moral. Tindakan yang bermoral adalah tindakan manusia yang dilakukan secara sadar, mau, dan tahu serta tindakan itu berkenaan dengan nilai-nilai moral. Tindakan bermoral adalah tindakan yang menjunjung tinggi nilai pribadi manusia, harkat dan martabat manusia.

Pembentukan moral hendaknya dilakukan sejak dini. Hal ini berkaitan dengan perkembangan manusia sejak dini yang telah diajarkan untuk kebaikan maka sampai tuapun kebaikan itu akan dibawa. Perkembangan manusia sejak dini erat kaitannya dengan proses belajar yang mempunyai tingkatan masing-masing sesuai dengan usia seseorang. Membangun moral anak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Namun dalam hal ini peneliti akan mendalami salah satu

cara membangun moral dari buku atau bacaan anak. Saat ini banyak buku bacaan anak ataupun dongeng diperjualbelikan secara luas di masyarakat. Oleh sebab itu peredaran buku di masyarakat harus diawasi karena maraknya buku yang tidak sesuai dengan perkembangan moral anak beredar secara luas dan tanpa adanya pengawasan dari pemerintah.

Menurut UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak Pasal 6 disebutkan bahwa setiap anak berhak beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya dalam bimbingan orang tua atau wali. Hal ini berarti peran orang tua sangat diperlukan saat memilih bahan-bahan bacaan anak yang sesuai dengan usianya agar anak tidak terpengaruh dengan bacaan yang tidak sesuai dengan usia anak dan justru berimbas pada hal-hal yang menyimpang.

Salah satu bacaan yang baik bagi anak adalah dongeng si kancil. Tokoh Si Kancil merupakan salah satu tokoh yang merakyat dan hampir semua orang di Indonesia tahu siapa itu tokoh Si Kancil. Dalam

Pesan Moral Dalam Dongeng Kancil dan Sahabat Karibnya Karya Fatiharifah dan Nia Yustisia

Ikha Listyarini, Muhammad Arief Budiman (PGSD FIP Universitas PGRI Semarang)

setiap dongengnya, Kancil digambarkan sebagai tokoh yang cerdik, cerdas, dan dapat mengelabui musuh-musuh yang akan menggangukannya. Maka dari itu, kali ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang dongeng Si kancil khususnya peneliti ingin mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap dongengnya.

Peneliti akan menganalisis dongeng Si Kancil dalam buku dongeng *Kancil dan Sahabat Karibnya* karya Fatiharifah dan Nia Yustisia. Alasan peneliti ingin menganalisis buku tersebut karena dongeng dapat mempengaruhi perkembangan anak khususnya perkembangan moral. Hal ini telah didukung penelitian sebelumnya yaitu dalam jurnal ilmiah karya Puspa Ardini (2012) yang berjudul *Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun*, diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara dongeng dengan kemampuan komunikasi terhadap perkembangan moral anak usia 7-8 tahun.

Selain itu ada pula Jurnal dari Izza yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kedunggempol*, didapatkan hasil bahwa penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran khususnya dongeng dilengkapi gambar dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada diri anak. Hal ini disebabkan dengan bercerita anak akan merasa senang dan merangsang proses kognisi, imajinasi, mengembangkan kesiapan dasar bagi perkembangan bahasa dan *literacy*, sarana belajar yang baik serta membangun hubungan yang akrab sesama teman atau dapat dikatakan menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi dalam diri anak.

2. Landasan Teori

Lickona (2013: 61) menjelaskan ada dua macam nilai dalam kehidupan ini yaitu moral dan non moral. Hal ini berarti tidak semua nilai-nilai kehidupan mengandung moral. Nilai-nilai moral meminta kita untuk melaksanakan apa yang sebaiknya kita lakukan, sedangkan

nilai-nilai non moral lebih menunjukkan sikap yang berhubungan dengan apa yang kita inginkan ataupun kita sukai. Jadi, kedua nilai tersebut saling berkaitan dan ada dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Selanjutnya Lickona (2013: 74) menjelaskan lebih lanjut nilai-nilai moral yang dimiliki manusia dapat disimpulkan peneliti berjumlah 12 yaitu (a) sikap hormat, (b) bertanggung jawab, (c) kejujuran, (d) keadilan, (e) toleransi, (f) kebijaksanaan, (g) disiplin diri, (h) tolong-menolong, (i) peduli sesama, (j) kerja sama, (k) keberanian, dan (l) sikap demokratis.

Piaget dalam Widodo (2007: 2) menjelaskan bahwa setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut (a) Sensori motor (0-2 tahun), (b) Praoperasional (2-7 tahun), (c) Operasional konkret (7-11 tahun), (d) Operasional formal (11-ke atas).

Selanjutnya Nurgiyantoro (2005:22) menyebutkan bahwa fabel (*fable*) adalah cerita binatang yang dimaksudkan sebagai personifikasi karakter manusia. Dongeng Kancil

menjadi kiasan tentang kehidupan manusia yang digambarkan dalam kehidupan binatang. Banyak kejadian dalam dongeng Kancil dapat menginspirasi anak-anak dalam hal kecerdasan, kecerdikan, maupun dalam menghadapi tiap masalah yang datang.

Dongeng yang baik harus memiliki unsur-unsur intrinsik yang lengkap. Menurut Nurgiyantoro (2010: 23) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik suatu karya fiksi disebut juga sebagai unsur struktur cerita-rekaan (fiksi). Unsur tersebut meliputi lima hal, yaitu (1) alur, (2) penokohan, (3) latar, (4) pusat pengisahan, dan (5) gaya bahasa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Esten (2013: 25) yakni beberapa unsur struktur cerita rekaan antara lain Tema, Alur, Tokoh, Penokohan/Perwatakan, Latar, dan nilai moral. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang

Pesan Moral Dalam Dongeng Kancil dan Sahabat Karibnya Karya Fatiharifah dan Nia Yustisia

Ikha Listyarini, Muhammad Arief Budiman (PGSD FIP Universitas PGRI Semarang)

sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

Alur cerita merupakan urutan cerita dari awal hingga akhir. Istilah tokoh merujuk pada orang atau pelaku dalam sebuah cerita. Penokohan merujuk pada tokoh dan watak dari tokoh dalam cerita atau dongeng. Penokohan yang baik mencakup kualifikasi tokoh yang mempunyai jatidiri yang jelas apakah merupakan tokoh antagonis ataupun protagonis. Latar menggambarkan tiap-tiap tempat kejadian dalam dongeng. Nilai moral adalah pesan moral yang disampaikan seorang pengarang melalui cerita.

Peneliti dalam hal teori analisis menggunakan teori strukturalisme. Teori ini mengedepankan penelitian dengan menganalisis unsur-unsur atau struktur pada objek penelitian dalam hal ini adalah dongeng. Hal tersebut sesuai dengan Piaget dalam Kutha Ratna (2014: 643) yaitu strukturalisme berangkat dari pemahaman bahwa benda apa saja yang ada di muka bumi ini terdiri

atas unsur-unsur. Dari pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa benda-benda di dunia ini terdiri atas struktur-struktur atau unsur-unsur. Maka, unsur-unsur tersebut dapat pula dianalisis untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif yaitu penelitian yang sering disebut pula memakai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang digunakan dalam pengertian (bersifat cerita) tentang memaparkan kejadian. Jadi dalam pengolahan data dan hasil penelitian semua menggunakan deskripsi dari peneliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

3.1 Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan merangkum akan memudahkan peneliti dalam mengkaji bagian penting dari objek penelitian. Selain itu, kejelian peneliti dibutuhkan dalam merangkum karena ketepatan dari hal-hal penting akan ditentukan dari rangkuman peneliti. Jika hal-hal penting dalam data telah dirangkum maka akan diperoleh fokus data yang akan diteliti.

3.2 Penyajian data

Mendeskripsikan data berarti menjabarkan hal-hal pokok dalam penelitian. Dalam penelitian ini, hal pokok tersebut adalah nilai-nilai moral dari dongeng. Deskripsi data akan disajikan dalam tabel agar penjelasan tentang hasil penelitian menjadi lebih mudah.

3.3 Verifikasi/ kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Peneliti berpendapat kesimpulan akan menjadi jelas jika saat penyajian datanya pun jelas. Penyajian data akan mempermudah penarikan kesimpulan dalam penelitian sehingga hasil penelitian menjadi lebih jelas pula.

4. Pembahasan

Data berupa dongeng-dongeng yang dicetak menarik untuk anak-anak dan para pembaca. Setiap dongeng dilengkapi dengan gambar yang berwarna-warni lengkap dengan pesan bijak atau hikmah tiap-tiap dongeng di akhir cerita. Huruf dicetak jelas dan agak besar untuk memudahkan anak dalam membaca. Tiap-tiap kalimat dibuat dengan bahasa sederhana dan tidak bertele-tele agar tiap dongeng mudah dicerna serta dimengerti anak-anak dan para pembacanya. Dari empat puluh dongeng, peneliti memilih dua puluh satu dongeng pertama yang menjadi sampel dan dianalisis. Analisis unsur intrinsik dongeng dijelaskan dalam tabel berikut ini:

***Pesan Moral Dalam Dongeng Kancil dan Sahabat Karibnya Karya Fatiharifah dan Nia Yustisia
Ikha Listyarini, Muhammad Arief Budiman (PGSD FIP Universitas PGRI Semarang)***

Tabel 1 Analisis Unsur Intrinsik

No	Judul	Unsur Intrinsik
1.	<i>Tembakan Sang Pemburu</i>	<p>Tema: membalas budi</p> <p>Latar: hutan rimba</p> <p>Tokoh: kancil, tikus, dan pemburu</p> <p>Penokohan: kancil memiliki watak peduli sesama, tikus berwatak suka menolong, pemburu berwatak jahat</p> <p>Alur: maju</p> <p>Nilai moral: tolong-menolonglah kepada sesama.</p>
2.	<i>Kisah Laba-Laba, Kupu-Kupu, dan Kancil</i>	<p>Tema: hidup tanpa mengeluh</p> <p>Latar: hutan rimba</p> <p>Tokoh: kancil, kupu-kupu, laba-laba</p> <p>Penokohan: kancil berwatak ramah, kupu-kupu berwatak supel, laba-laba berwatak ramah</p> <p>Alur: maju</p> <p>Nilai moral: dengan sesama harus bisa toleransi</p>
3.	<i>Balasan untuk Si Monyet</i>	<p>Tema: keserakahan</p> <p>Latar: hutan rimba</p> <p>Tokoh: kancil, monyet, penyu, kupu-kupu</p> <p>Penokohan: kancil berwatak baik hati, monyet berwatak serakah, penyu berwatak baik, kupu-kupu berwatak baik hati</p> <p>Alur: maju</p> <p>Nilai moral: tolong-menolonglah</p>

		terhadap sesama
4.	<i>Siasat Kancil</i>	<p>Tema: kecerdikan dalam menghadapi kesulitan</p> <p>Latar: sungai</p> <p>Tokoh: kancil dan buaya</p> <p>Penokohan: kancil berwatak cerdik, buaya berwatak bodoh dan curang</p> <p>Alur: maju</p> <p>Nilai moral: tolong-menolonglah kepada sesama.</p>
5.	<i>Kisah Kambing dan Rusa</i>	<p>Tema: kecerdikan mengalahkan kejahatan</p> <p>Latar: tepi jurang</p> <p>Tokoh: kancil, kambing, dan rusa</p> <p>Penokohan: kancil bijaksana, kambing berwatak egois, dan rusa berwatak suka menang sendiri</p> <p>Alur: maju</p> <p>Nilai moral: harus bijaksana dalam mengambil tindakan</p>
6.	<i>Kecerdikan Kancil</i>	<p>Tema: usaha yang keras</p> <p>Latar: hutan yang kekeringan</p> <p>Tokoh: kancil</p> <p>Penokohan: kancil berwatak cerdik</p> <p>Alur: maju</p> <p>Nilai moral: menjalani hidup harus dengan disiplin</p>
7.	<i>Bibi Rubah yang Baik Hati</i>	<p>Tema: kecerdikan dalam menghadapi kesulitan</p> <p>Latar: hutan</p>

Pesan Moral Dalam Dongeng Kancil dan Sahabat Karibnya Karya Fatiharifah dan Nia Yustisia

Ikha Listyarini, Muhammad Arief Budiman (PGSD FIP Universitas PGRI Semarang)

		<p>Tokoh: kancil, rubah, jerapah, dan burung bangau</p> <p>Penokohan: kancil berwatak baik hati, rubah berwatak dermawan, jerapah berwatak gigih, burung bangau berwatak dapat dipercaya</p> <p>Alur: maju</p> <p>Nilai moral: harus peduli dengan sesama</p>
8.	<i>Metamorfosis Ulat</i>	<p>Tema: membalas ejekan dengan kebaikan</p> <p>Latar: sungai</p> <p>Tokoh: kancil, ulat, semut</p> <p>Penokohan: kancil berwatak cerdas, ulat suka mengejek, dan semut baik hati</p> <p>Alur: maju</p> <p>Nilai moral: tolong-menolonglah kepada sesama.</p>
9.	<i>Anjing yang Serakah</i>	<p>Tema: keserakahan</p> <p>Latar: tengah rimba</p> <p>Tokoh: kancil dan buaya</p> <p>Penokohan: kancil berwatak baik hati, pak tani baik, anjing serakah, macan baik hati</p> <p>Alur: maju</p> <p>Nilai moral: jadilah individu yang bisa bertanggungjawab</p>
10.	<i>Pujian Kancil</i>	<p>Tema: keserahan</p> <p>Latar: hutan rimba</p>

		<p>Tokoh: kancil, rubah, gagak</p> <p>Penokohan: kancil berwatak cerdas, rubah berwatak baik hati, dan gagak berwatak serakah</p> <p>Alur: maju</p> <p>Nilai moral: kita harus peduli kepada sesama.</p>
11.	<i>Serigala yang Licik</i>	<p>Tema: kebaikan mengalahkan kejahatan</p> <p>Latar: hutan rimba</p> <p>Tokoh: kancil, serigala, dan kera</p> <p>Penokohan: kancil berwatak cerdas, serigala berwatak licik, dan kera baik hati</p> <p>Alur: maju</p> <p>Nilai moral: hidup harus dijalani dengan jujur</p>
12.	<i>Sarang Si Semut</i>	<p>Tema: mengakui kesalahan</p> <p>Latar: hutan rimba</p> <p>Tokoh: kancil, semut, dan ayam hutan</p> <p>Penokohan: kancil berwatak cerdas, buaya berwatak bodoh dan curang</p> <p>Alur: maju</p> <p>Nilai moral: dalam hidup harus peduli dengan sesama</p>
13.	<i>Kisah Kelinci dan Gajah</i>	<p>Tema: tolong-menolong</p> <p>Latar: hutan rimba</p> <p>Tokoh: kancil, kelinci, harimau, dan gajah</p> <p>Penokohan: kancil berwatak</p>

Pesan Moral Dalam Dongeng Kancil dan Sahabat Karibnya Karya Fatiharifah dan Nia Yustisia

Ikha Listyarini, Muhammad Arief Budiman (PGSD FIP Universitas PGRI Semarang)

		<p>bijaksana, kelinci berwatak baik hati, harimau berwatak liar, dan gajah baik hati</p> <p>Alur: maju</p> <p>Nilai moral: tolong-menolonglah kepada sesama.</p>
14.	<i>Kematian Sang Raja Hutan</i>	<p>Tema: keserakahan</p> <p>Latar: sungai</p> <p>Tokoh: kancil, raja singa, permaisuri, dan anak singa</p> <p>Penokohan: kancil berwatak cerdas, raja singa berwatak serakah, permaisuri baik hati, anak singa bijaksana dan penurut</p> <p>Alur: maju</p> <p>Nilai moral: tolong-menolonglah kepada sesama.</p>
15.	<i>Kesabaran Kancil</i>	<p>Tema: kegigihan</p> <p>Latar: danau</p> <p>Tokoh: kancil, singa, monyet, tupai.</p> <p>Penokohan: kancil berwatak sabar, singa bijaksana, monyet gigih, dan tupai gigih</p> <p>Alur: maju</p> <p>Nilai moral: jadilah individu yang bertanggungjawab</p>
16.	<i>Kancil, Kawanan Gajah, dan Raja Bulan Penguasa Danau</i>	<p>Tema: peduli lingkungan</p> <p>Latar: danau</p> <p>Tokoh: kancil, gajah, kelinci, dan kerbau</p>

		<p>Penokohan: kancil berwatak cerdas, gajah baik hati, kelinci baik, dan kerbau baik hati</p> <p>Alur: maju</p> <p>Nilai moral: sebagai manusia harus bisa bertanggungjawab</p>
17.	<i>Upah Si Pemalas</i>	<p>Tema: kemalasan</p> <p>Latar: sungai</p> <p>Tokoh: kancil, badak, landak, kelinci, dan rubah</p> <p>Penokohan: kancil berwatak pemalas, badak berwatak rajin, landak baik hati, kelinci rajin dan baik, rubah baik hati</p> <p>Alur: maju</p> <p>Nilai moral: kita harus peduli terhadap sesama</p>
18.	<i>Kancil Makan Harimau</i>	<p>Tema: kecerdikan</p> <p>Latar: danau</p> <p>Tokoh: kancil dan harimau</p> <p>Penokohan: kancil berwatak cerdas, harimau berwatak jahat</p> <p>Alur: maju</p> <p>Nilai moral: kepada sesama harus saling menghormati</p>
19.	<i>Gagak Ingin Menjadi Ansa</i>	<p>Tema: jadilah diri sendiri</p> <p>Latar: sungai</p> <p>Tokoh: kancil, gagak, ansa</p> <p>Penokohan: kancil berwatak peduli, gagak berani, dan ansa baik hati</p>

Pesan Moral Dalam Dongeng Kancil dan Sahabat Karibnya Karya Fatiharifah dan Nia Yustisia

Ikha Listyarini, Muhammad Arief Budiman (PGSD FIP Universitas PGRI Semarang)

		Alur: maju Nilai moral: tolong-menolonglah kepada sesama.
20	<i>Kuda yang Sombong</i>	Tema: kesombongan Latar: hutan rimba Tokoh: kancil dan kuda Penokohan: kancil berwatak cerdas, kuda berwatak sombong Alur: maju Nilai moral: jadi individu harus bisa bertanggungjawab
21.	<i>Kelinci yang Pemalas</i>	Tema: kemalasan berujung petaka Latar: hutan rimba Tokoh: kancil, tupai, dan kelinci Penokohan: kancil berwatak cerdas dan baik hati, tupai suka menolong, kelinci baik Alur: maju Nilai moral: kita harus peduli kepada sesama.

Selain unsur intrinsik tersebut, dalam 21 dongeng sebagai sampel hasil penemuan dari penelitian ini yaitu seperti dijelaskan dalam tabel adalah pesan moral yang muncul berikut:

Tabel 2 Pesan Moral dalam dongeng

No	Judul	Halaman	Temuan Pesan Moral
1.	<i>Tembakan Sang Pemburu</i>	4-6	tolong-menolong dan keberanian
2.	<i>Kisah Laba-Laba, Kupu-Kupu, dan Kancil</i>	7-9	Toleransi dan disiplin

			diri
3.	<i>Balasan untuk Si Monyet</i>	10-12	Peduli kepada sesama, sikap demokratis, tolong menolong, dan bertanggungjawab
4.	<i>Siasat Kancil</i>	13-15	Disiplin diri, tolong-menolong, dan toleransi
5.	<i>Kisah Kambing dan Rusa</i>	16-18	Keberanian dan kebijaksanaan
6.	<i>Kecerdikan Kancil</i>	19-20	Disiplin diri
7.	<i>Bibi Rubah yang Baik Hati</i>	21-23	Peduli sesama
8.	<i>Metamorfosis Ulat</i>	24-26	toleransi, peduli sesama, tolong-menolong, bertanggungjawab
9.	<i>Anjing yang Serakah</i>	27-29	tolong-menolong, kerja sama dan tanggungjawab
10.	<i>Pujian Kancil</i>	30-32	Peduli sesama dan tolong-menolong
11.	<i>Serigala yang Licik</i>	33-35	tolong-menolong, sikap demokratis, kebijaksanaan, keadilan dan kejujuran
12.	<i>Sarang Si Semut</i>	36-38	Peduli kepada sesama, kebijaksanaan, bertanggungjawab dan kerja sama
13.	<i>Kisah Kelinci dan Gajah</i>	39-41	tolong-menolong, sikap hormat, kebijaksanaan, dan kerjasama
14.	<i>Kematian Sang Raja Hutan</i>	42-44	kebijaksanaan, sikap

Pesan Moral Dalam Dongeng Kancil dan Sahabat Karibnya Karya Fatiharifah dan Nia Yustisia

Ikha Listyarini, Muhammad Arief Budiman (PGSD FIP Universitas PGRI Semarang)

			hormat, tolong-menolong dan sikap demokratis
15.	<i>Kesabaran Kancil</i>	45-47	bijaksana, keberanian, disiplin diri, bertanggung jawab, dan kejujuran
16.	<i>Kancil, Kawanan Gajah, dan Raja Bulan Penguasa Danau</i>	48-50	Sikap demokratis dan bertanggungjawab
17.	<i>Upah Si Pemalas</i>	51-53	Peduli sesama, keadilan, dan sikap demokratis
18.	<i>Kancil Makan Harimau</i>	54-56	Sikap homat
19.	<i>Gagak Ingin Menjadi Angsa</i>	57-59	toleransi, tolong-menolong, peduli sesama, dan sikap hormat
20.	<i>Kuda yang Sombong</i>	60-62	Disiplin diri, keberanian, sikap demokratis, bertanggungjawab
21.	<i>Kelinci yang Pemalas</i>	63-65	tolong-menolong, kerja sama, peduli sesama, dan sikap hormat

Jika total keseluruhan nilai moral yang muncul berjumlah 64 nilai moral, maka didapatkan persentase tiap nilai moral dalam keseluruhan dongeng yaitu sikap hormat 8%, bertanggungjawab 11%, kejujuran 3%, keadilan 3%, toleransi 6%,

kebijaksanaan 9%, disiplin diri 8%, tolong-menolong 17%, peduli sesama 13%, kerja sama 6%, keberanian 6%, dan sikap demokratis 9%. Persentase tersebut jika digambarkan dalam diagram akan diperoleh gambar sebagai berikut:

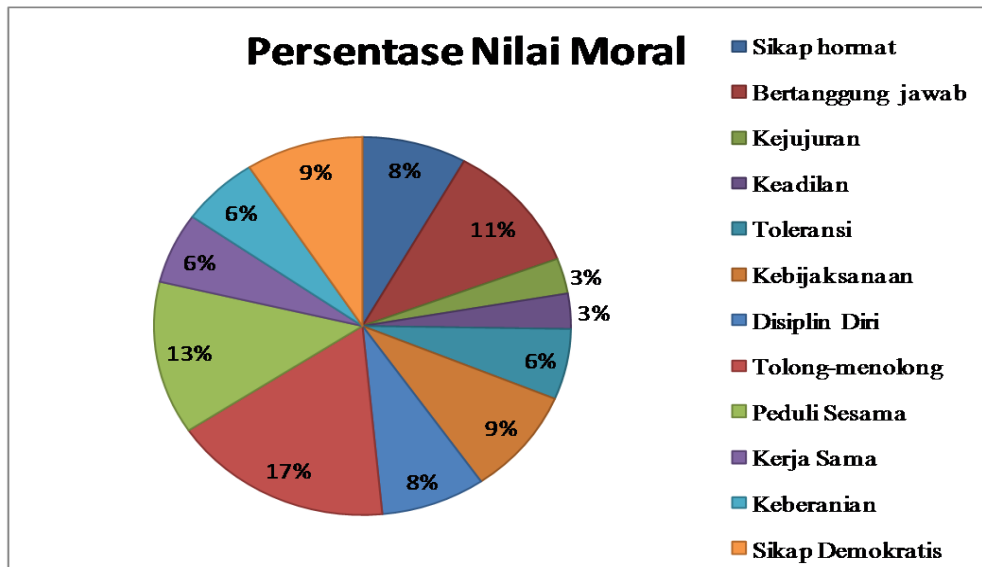


Diagram 1 persentase nilai moral

Berdasarkan keseluruhan nilai moral, nilai yang sering muncul adalah tolong-menolong sebanyak 17%. Maka, buku ini cocok untuk mengajarkan arti tolong-menolong serta saling membantu sesama manusia bagi pembaca khususnya anak-anak. Namun nilai kejujuran serta keadilan paling jarang muncul yaitu hanya berisi 3% sehingga menjadikan buku ini kurang dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pesan moral yang terdapat dalam dongeng pada buku

dongeng Kancil dan Sahabat Karibnya karya Fatiharifah dan Nia Yustisia. Dari keseluruhan dongeng, muncul pesan moral yang berkaitan dengan sikap hormat, bertanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong-menolong 17%, peduli sesama 13%, kerja sama 6%, keberanian 6%, dan sikap demokratis. Saran yang peneliti sampaikan agar para pembaca lebih selektif dalam memilih bacaan yang baik, khususnya untuk bacaan anak-anak yaitu bacaan yang mengandung nilai moral di dalamnya karena nilai moral dalam bacaan akan membantu mengajarkan moral dengan mudah kepada anak.

Pesan Moral Dalam Dongeng Kancil dan Sahabat Karibnya Karya Fatiharifah dan Nia Yustisia

Ikha Listyarini, Muhammad Arief Budiman (PGSD FIP Universitas PGRI Semarang)

6. Daftar Pustaka

- Fatiharifah dan Nia Yustisia. 2015. *Dongeng Kancil dan Sahabat Karibnya*. Yogyakarta: Saufa Kid's.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ipriansyah. 2011. *Peran Dongeng Bagi Perkembangan dan Pembentukan Kepribadian Anak*. Jurnal. Diunduh tanggal 25 Maret 2017.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir, Saiful. 2016. *Berkas Kasus Gatot Ke Tipikor Medan*. Sindonews.com. Kamis 16 Februari 2016.
- Nur Izza, Eva. ----- . *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kedunggempol*. Jurnal. Diunduh tanggal 24 Februari 2017.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspa Ardini, Pupung. 2012. *Pengaruh Dongeng dan Komunikasi terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun*. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=282814&val=7195&title=Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=282814&val=7195&title=Pengaruh%20Dongeng%20dan%20Komunikasi%20Terhadap%20Perkembangan%20Moral%20Anak%20Usia%207-8%20Tahun). Diunduh pada tanggal 16 Agustus 2017.
- Rating, Isna. 2013. *Analisa Adalah Pengertian dan Definisi*. <http://www.kamusq.com/2013/04/analisa-adalah-definisi-dan-arti-kata.html#sthash.oC3LYsn1.dpuf>. Jurnal. Diunduh pada 7 Februari 2017.
- Sartika, Itha. 2011. [http://ithasartika91.blogspot.co.id/2011/04/implementasi - penggunaan-dongeng-si.html](http://ithasartika91.blogspot.co.id/2011/04/implementasi-penggunaan-dongeng-si.html). diunduh 16 November 2017.
- Sudjana, Nana. 2013. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Besar Pusat. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 35 Pasal 6 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.